

WORKSHEET : Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 – 8557 ISSN (Online): 2808 – 8573
Volume. 4 Nomor. 2, Mei 2025

PENGARUH EDUKASI KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN, *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP PERILAKU DALAM MENGELOLA KEUANGAN PADA MAHASISWA AKUNTANSI DI KOTA MEDAN

Novelia Hamida ¹⁾; Ramadona Simbolon ^{2*)}; Sri Elviani ³⁾

- 1). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sumatera Utara
email: novelhamida@gmail.com
- 2). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sumatera Utara
email: ramadona@fe.uisu.ac.id
- 3). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sumatera Utara
email: srielviani@fe.uisu.ac.id

*Corresponding email: ramadona@fe.uisu.ac.id

Abstract

This study was conducted to analyze the influence of financial education, financial literacy, and financial technology on the financial management behavior of accounting students in Medan City. Students in Medan City totaling 11,825 are the focus population in this quantitative analysis. The sampling method uses non-probability sampling with a purposive sampling approach. The sample of this study was 387 students. With a quantitative approach and multiple linear regression method, data were collected from accounting students through questionnaires. The statistical method used in this study is the Statistical Program for Social Science (SPSS). The results of the study show that partially and simultaneously, the three independent variables have a significant influence on financial management behavior. Financial education provides a basic understanding of personal financial management, financial literacy helps students make the right financial decisions, and financial technology facilitates access and management of financial transactions. These findings indicate the importance of these three aspects in shaping healthy financial behavior among students.

Keyword:

Financial Education, Financial Literacy, Financial Technology, Financial Management Behavior, Accounting Student

PENDAHULUAN

Perilaku keuangan individu telah berubah secara mendalam akibat era digitalisasi dan Industri 4.0, terutama di kalangan generasi muda, termasuk mahasiswa. Mahasiswa yang terpapar dampak globalisasi sebagai suatu kelompok perlu mampu mengelola uang mereka dengan baik. Mahasiswa akuntansi perlu memiliki pemahaman dasar tentang manajemen keuangan, investasi, dan perencanaan keuangan karena mereka akan bekerja di industri keuangan di masa depan. Lebih jauh lagi, memahami konsep keuangan dan mengelola keuangan secara bijaksana sangat bergantung pada literasi keuangan. Pengetahuan mengelola keuangan dengan baik dapat diperoleh dengan cara mengikuti beberapa pembelajaran mengenai edukasi keuangan, literasi keuangan sejak dini ataupun dapat diperoleh dari informasi terpercaya mengenai mengelola keuangan dalam kehidupan sehari-hari salah satunya adalah keluarga (Istia, 2021).

Mahasiswa akuntansi memperoleh sebagian besar informasi keuangan mereka didapat dari bidang akuntansi, mereka dianggap lebih tahu tentang keuangan (Sri et al., 2023). Hasilnya, mahasiswa akuntansi dapat dengan mudah mempelajari informasi keuangan. Memperoleh pengetahuan keuangan sangat penting saat ini karena membantu dalam perekonomian serta pengelolaan uang (Pipit Mulyah et al., 2020).

Masalah keuangan pada mahasiswa disebabkan oleh kesalahan mengelola keuangan yang biasa dilakukan seperti penganggaran yang buruk sehingga dapat menyebabkan hilangnya pendapatan, pengeluaran yang mahal, keputusan yang tidak bijaksana, dan keinginan besar dalam membelanjakan uang (Yap et al., 2018). Kegagalan finansial tersebut disebabkan oleh mahasiswa yang tidak memperhatikan keuangan dan pengelolaan keuangannya.

Literasi keuangan yang baik merupakan prasyarat bagi perilaku keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan yang positif juga dipengaruhi oleh literasi keuangan (Afandy & Niangsih, 2020, Parmuji et al., 2024). Diharapkan taraf hidup akan meningkat dengan pengelolaan yang efektif dan literasi keuangan yang kuat. Hal ini berlaku untuk semua tingkat pendapatan karena keamanan finansial sulit dicapai tanpa pengelolaan yang efektif, terlepas dari tingkat pendapatan.

Edukasi keuangan dan literasi keuangan sangat erat kaitannya semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin baik pula manajemen keuangannya (Johan et al., 2021, Carpena et al., 2019, Ardhana, 2023, Hidajat Sjarief & Wardhana Wydan Tegar, 2023). Edukasi keuangan dan literasi dapat diperoleh melalui berbagai sumber, seperti pendidikan, *text books*, seminar/webinar, keluarga dan sebagainya (Florensa et al., 2024).

Hal ini berarti literasi keuangan mencakup kepribadian dan perilaku selain pengetahuan, kemampuan, dan pendapat mengenai produk dan layanan. Isu-isu ini memengaruhi literasi keuangan dalam upaya mencapai kebaikan bersama. Kepribadian yang bijaksana ditunjukkan oleh kapasitas untuk membuat strategi keuangan, menetapkan tujuan keuangan, dan memilih produk dan layanan terbaik.

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 65,43%. Angka ini menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya: 29,66% (2016), 38,03% (2019), dan 49,68% (2022) (OJK 2016, OJK 2019, Ojk 2022, OJK 2024). Peningkatan ini mencerminkan kesadaran yang makin baik terhadap pentingnya pemahaman finansial. Namun, menurut Chen & Volpe, (1998), angka tersebut masih tergolong dalam kategori sedang (60–79%), yang menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat belum sepenuhnya memahami karakteristik produk dan layanan keuangan formal. Padahal, literasi keuangan merupakan keterampilan penting dalam meningkatkan kesejahteraan, melindungi konsumen, dan memperkuat inklusi keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Financial technology (Fintech) merupakan salah satu elemen yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa selain literasi dan edukasi keuangan. Fintech menyediakan berbagai platform dan aplikasi yang memfasilitasi transaksi yang efisien dalam sistem pembayaran non-tunai serta dalam jual beli. Karena kemudahan penggunaan, kecepatan, dan kemampuan memberikan insentif seperti cashback dan promosi, dompet elektronik seperti Gopay, OVO, Dana, LinkAja, dan ShopeePay sering digunakan oleh mahasiswa. Meskipun fitur-fitur ini lebih praktis, jika tidak diimbangi dengan perencanaan keuangan yang baik, fitur-fitur ini juga dapat mendorong perilaku konsumtif. Mahasiswa didorong untuk mengelola pengeluaran sehari-hari mereka secara lebih aktif dan mandiri dengan menggunakan dompet elektronik, yang memungkinkan transaksi digital melalui perangkat seperti komputer atau ponsel tanpa batasan waktu atau lokasi.

Di sisi lain, penggunaan *fintech* di kalangan mahasiswa perlu diperhatikan secara kritis. Meskipun *fintech* menawarkan kemudahan akses dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan, tidak semua mahasiswa memiliki pemahaman yang memadai dalam menggunakannya secara bijak. Menurut Hakim et al., (2024), rendahnya literasi terhadap teknologi keuangan dapat menimbulkan risiko seperti ketergantungan terhadap utang, perilaku konsumtif akibat kemudahan transaksi, serta stres finansial yang berdampak pada kesehatan mental. Selain itu, menurut Miswan 2019, beberapa kelemahan *fintech* meliputi tidak adanya lisensi resmi untuk

pemindahan dana, ketidakmapanan modal usaha, sebagian perusahaan yang belum mempunyai kantor fisik, serta kurangnya pengalaman dalam manajemen risiko dan keamanan data. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun fintech memberikan peluang, penggunaannya tetap harus disertai dengan edukasi yang memadai agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi mahasiswa. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa edukasi keuangan dan tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong sedang. Selain itu, keberadaan *financial technology (fintech)* juga perlu mendapatkan perhatian khusus, karena meskipun menawarkan kemudahan, *fintech* dapat menimbulkan dampak negatif apabila tidak digunakan secara bijak. Ditambah dengan gaya hidup hedonisme dan fenomena FOMO yang marak di kalangan mahasiswa, khususnya generasi Z, menimbulkan kekhawatiran terhadap kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan edukasi keuangan, literasi keuangan dan *financial technology* terhadap perilaku keuangan dengan populasi seluruh mahasiswa akuntansi di kota medan berdasarkan data pada *pddikti* yang diakses dari <https://pddikti.kemdiktisaintek.go.id/> pada tahun pembelajaran 2024/2025 data diambil januari 2025 dengan populasi 11.825 mahasiswa akuntansi di Kota Medan pada tabel 1 berikut :

Tabel 1 Jumlah Populasi Mahasiswa S1 Akuntansi Perguruan Tinggi di Kota Medan Tahun 2024/2025

No	Perguruan Tinggi	Jumlah Mahasiswa
1	Universitas Islam Sumatera Utara	257
2	Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	1243
3	Universitas Medan Area	484
4	Universitas Pembangunan Panca Budi	1495
5	Universitas Harapan	274
6	Universitas Al Washliyah	49
7	Universitas Prima Indonesia	1299
8	Universitas Sumatera Utara	1402
9	Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	1211
10	Universitas Negeri Medan	546
11	Universitas HKBP Nommensen	709
12	Universitas Potensi Utama	409
13	Universitas Methodist	431
14	Universitas Katolik Santo Thomas	592
15	Universitas Dharmawangsa Medan	423
16	Universitas Darma Agung	188
17	Universitas Sari Mutiara Indonesia	221
18	Universitas Al-Azhar	592
TOTAL		11.825

Sumber: website PDDikti, 2025

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan Kriteria sampel yang harus dipenuhi yaitu : Mahasiswa aktif S1 Akuntansi di Kota Medan. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan pada perhitungan dari rumus slovin dengan tingkat kesalahan yang ditoleransi sebesar 5% dengan signifikansi sebesar 95%. Berikut adalah Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat ditentukan besar sampel yang akan diambil:

$$n = \frac{11.825}{1+(11.825 \times 0,05^2)} = \frac{11.825}{30,56} = 386,94 \text{ Orang}$$

dengan jumlah sampel sebanyak 387 orang. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan pengujian validitas dan reliabilitas. Kami menggunakan regresi linear berganda untuk melakukan pengolahan data dan pengujian hipotesis dengan SPSS 27.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Pengujian validitas menguji kebenaran atau keakuratan suatu instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian. Hasil pengukuran kemungkinan akurat apabila instrumen tersebut valid atau akurat (Sugiyono, 2019). Pernyataan dianggap valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, sedangkan pernyataan dianggap tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Rhitung	Rtabel 5%	Keterangan
Edukasi Keuangan (X1)	X1.1	0.536	0.098	Valid
	X1.2	0.501	0.098	Valid
	X1.3	0.462	0.098	Valid
	X1.4	0.515	0.098	Valid
	X1.5	0.406	0.098	Valid
	X1.6	0.591	0.098	Valid
Literasi Keuangan (X2)	X2.1	0.492	0.098	Valid
	X2.2	0.450	0.098	Valid
	X2.3	0.410	0.098	Valid
	X2.4	0.582	0.098	Valid
	X2.5	0.563	0.098	Valid
	X2.6	0.483	0.098	Valid
	X2.7	0.455	0.098	Valid
	X2.8	0.463	0.098	Valid
	X2.9	0.404	0.098	Valid
	X2.10	0.523	0.098	Valid
<i>Financial Technology</i> (X3)	X3.1	0.546	0.098	Valid
	X3.2	0.389	0.098	Valid
	X3.3	0.591	0.098	Valid
	X3.4	0.593	0.098	Valid
	X3.5	0.550	0.098	Valid
	X3.6	0.497	0.098	Valid
	X3.7	0.485	0.098	Valid
Perilaku Dalam Mengelola Keuangan (Y)	Y.1	0.575	0.098	Valid
	Y.2	0.344	0.098	Valid
	Y.3	0.481	0.098	Valid
	Y.4	0.542	0.098	Valid
	Y.5	0.462	0.098	Valid
	Y.6	0.564	0.098	Valid

Sumber : Data Olahan SPSS, 2025

Berdasarkan tabel hasil tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan memiliki nilai *corrected itemtotal correlation* (r_{hitung}) $>$ r_{tabel} yaitu 0.098. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan variabel dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berarti untuk melihat apakah variabel penelitian merupakan instrument yang handal dan dapat dipercaya. Jika variabel penelitian menggunakan instrument yang handal dan dapat dipercaya maka hasil penelitian juga dapat memiliki Tingkat kepercayaan yang

tinggi (Juliandi et al., 2016). Jika nilai cronbach's alpha $\alpha > r_{tabel}$ maka instrumen reliabel dan Jika nilai nilai cronbach's alpha $\alpha < r_{tabel}$ maka instrumen tidak reliabel.

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	R _{tabel} 5%	Keterangan
Edukasi Keuangan (X1)	0.386	0.098	Reliabel
Literasi Keuangan (X2)	0.416	0.098	Reliabel
Financial Technology (X3)	0.636	0.098	Reliabel
Perilaku Dalam Mengelola Keuangan (Y)	0.557	0.098	Reliabel

Sumber : Data Olahan SPSS, 2025

Berdasarkan hasil tabel di atas diketahui nilai Cronbach's Alpha pada variabel X1 (Edukasi keuangan) sebesar 0.386, variabel X2 (Literasi keuangan) sebesar 0.416, variabel X3 (*Financial Technology*) sebesar 0.636, dan variabel Y (Perilaku dalam mengelola keuangan) sebesar 0.557 di atas nilai r_{tabel} 0.098. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam penelitian ini reliabel atau konsisten dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.447	.887		5.011	.000
Edukasi Keuangan (X1)	.105	.041	.111	2.569	.011
Literasi Keuangan (X2)	.275	.028	.466	9.679	.000
Financial Technology (X3)	.233	.040	.295	5.746	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Dalam Mengelola Keuangan (Y)

Sumber : Data Olahan SPSS, 2025

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa Edukasi Keuangan (X₁), Literasi Keuangan (X₂), dan *Financial Technology* (X₃) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku dalam Mengelola Keuangan (Y), dengan nilai signifikansi masing-masing di bawah 0,05. Persamaan pendekatan pengelolaan keuangan individu melalui pendekatan edukatif dan digital.

$$Y = 4,447 + 0,105X_1 + 0,275X_2 + 0,233X_3$$

di mana Y merupakan Perilaku dalam Mengelola Keuangan, X₁ adalah Edukasi Keuangan, X₂ adalah Literasi Keuangan, dan X₃ adalah *Financial Technology*.

Nilai konstanta sebesar 4,447 menunjukkan nilai rata-rata perilaku mengelola keuangan saat seluruh variabel independen bernilai nol. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Literasi Keuangan memberikan kontribusi paling besar ($\beta = 0,275$), diikuti oleh *Financial Technology* ($\beta = 0,233$) dan Edukasi Keuangan ($\beta = 0,105$). Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan literasi dan pemanfaatan teknologi keuangan berperan penting dalam mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Uji Normalitas Residual

Tabel 5 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		391
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000

	Std. Deviation	1.01584354
	Absolute	.066
Most Extreme Differences	Positive	.066
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		1.306
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Data Olahan SPSS, 2025

Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.066 lebih besar dibandingkan dengan 0.050, Maka sesuai dengan keputusan dalam uji normalitas kromologrov-smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal. Sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	4.447	.887		5.011	.000		
(Constant)							
1	.105	.041	.111	2.569	.011	.507	1.973
Edukasi Keuangan (X1)							
Literasi Keuangan (X2)	.275	.028	.466	9.679	.000	.410	2.438
Financial Technology (X3)	.233	.040	.295	5.746	.000	.361	2.767

a. Dependent Variable: Perilaku Dalam Mengelola Keuangan (Y)

Berdasarkan hasil tabel di atas, seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* di atas 0.10 dan nilai VIF berada di bawah 10.00. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas di antara variabel-variabel independen dalam model regresi ini. Artinya, masing-masing variabel bebas tidak memiliki hubungan linier yang kuat satu sama lain, sehingga layak untuk dimasukkan dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	1.781	.608		2.927	.004	
(Constant)						
1	-.030	.028	-.077	-1.084	.279	
Edukasi Keuangan (X1)						
Literasi Keuangan (X2)	-.013	.019	-.055	-.692	.489	
Financial Technology (X3)	.012	.028	.036	.423	.673	

a. Dependent Variable: : Perilaku Dalam Mengelola Keuangan (Y)

Sumber : Data Olahan SPSS, 2025

Berdasarkan hasil tabel di atas uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser, diketahui bahwa nilai signifikan (Sig.) dari masing-masing variabel independen terhadap nilai absolut residual lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dan residual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi seluruh asumsi dasar regresi linear klasik, sehingga layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Pembahasan Hipotesis

Pengaruh Edukasi Keuangan (X1) terhadap Perilaku Mengelola Keuangan

Edukasi keuangan merupakan proses peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan individu untuk mengambil keputusan finansial yang efektif guna mencapai kesejahteraan finansial. Dalam konteks penelitian ini, edukasi keuangan dijadikan sebagai variabel independen (X1) yang memiliki pengaruh terhadap perilaku mengelola keuangan sebagai variabel dependen (Y). Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa edukasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku mengelola keuangan ($2.569 > 1.966$) dan nilai Sig. ($0.011 < 0.05$). Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat edukasi keuangan yang dimiliki oleh individu, maka semakin baik pula perilaku mereka dalam mengelola keuangan. Dengan kata lain, peningkatan edukasi keuangan akan mendorong individu untuk membuat keputusan keuangan yang lebih rasional dan terencana. Hasil ini konsisten dengan teori *Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (2018), yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap yang dimilikinya. Dalam hal ini, edukasi keuangan membentuk pengetahuan dan sikap positif terhadap pengelolaan keuangan, yang pada akhirnya akan tercermin dalam perilaku aktual. Namun secara praktis, meskipun edukasi keuangan penting, peningkatan pengetahuan saja belum cukup kuat tanpa diiringi oleh pemahaman literasi keuangan yang lebih dalam. Oleh karena itu penelitian ini sejalan dengan Mandell, (2016) yang menyatakan bahwa variabel edukasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Pengaruh Literasi Keuangan (X2) terhadap Perilaku Mengelola Keuangan

Literasi keuangan (X2) merupakan pemahaman individu terhadap konsep dasar keuangan dan kemampuan dalam mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan keuangan sehari-hari. Literasi keuangan mencakup aspek pemahaman tentang perencanaan keuangan, penganggaran, tabungan, investasi, dan pengelolaan utang. Dalam penelitian ini, literasi keuangan diuji sebagai variabel independen kedua yang memiliki pengaruh terhadap perilaku mengelola keuangan (Y). Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku mengelola keuangan. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang, maka akan semakin baik pula perilaku individu dalam mengelola keuangannya. Fakta ini di dukung oleh data yang menyatakan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($9.679 > 1.966$) dan nilai Sig. lebih kecil dari nilai mutlak ($0.000 < 0.05$) hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh ini secara statistik dapat diterima.

Penemuan ini sejalan dengan pernyataan yang dibuat oleh (OECD, 2024), yang menyoroti bahwa pemahaman keuangan merupakan kemampuan krusial di dunia saat ini, karena hal itu memengaruhi cara orang membelanjakan uang, membuat keputusan mengenai utang, menabung, dan kesiapan mereka untuk terlibat dalam risiko keuangan. Oleh karena itu, literasi keuangan merupakan elemen mendasar dalam menumbuhkan praktik keuangan yang bertanggung jawab, khususnya dalam mengelola dan mengatur keuangan pribadi. Oleh karena itu, penelitian ini sependapat dengan (Busyro, 2019), yang mengklaim bahwa faktor literasi keuangan secara positif dan signifikan memengaruhi kebiasaan pengelolaan keuangan mahasiswa, khususnya mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Riau. Namun demikian, meskipun literasi keuangan memiliki efek yang menguntungkan, keberhasilannya bergantung pada seberapa baik individu menyerap pengetahuan ini dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Beberapa individu mungkin memiliki pemahaman teoritis yang memadai tetapi mungkin tidak memiliki disiplin diri, motivasi, atau lingkungan yang mendukung yang diperlukan untuk secara konsisten mengubah perilaku keuangan mereka.

Pengaruh *Financial Technology* (X3) terhadap Perilaku Mengelola Keuangan

Financial Technology (*Fintech*) merupakan inovasi dalam bidang jasa keuangan yang memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas layanan keuangan. *Fintech* meliputi berbagai layanan seperti pembayaran digital (*e-wallet*), pinjaman online (*peer-to-peer lending*), investasi berbasis aplikasi, perencanaan keuangan digital, hingga teknologi *blockchain*. Dalam konteks penelitian ini, *Fintech* diposisikan sebagai variabel independen (X3) yang memiliki pengaruh terhadap perilaku mengelola keuangan (Y). Berdasarkan hasil analisis regresi memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5.746 > 1.966$) dan nilai Sig. lebih kecil dari nilai mutlak ($0.000 < 0.05$). yang berarti bahwa *Financial Technology* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku mengelola keuangan. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan teknologi keuangan oleh individu, maka semakin baik pula perilaku mereka dalam mengelola keuangan. Hal ini berarti bahwa kemudahan akses dan fitur-fitur yang ditawarkan oleh *platform fintech* dapat mendorong individu untuk lebih sadar, teratur, dan terencana dalam mengatur keuangan mereka.

Dalam hal perencanaan keuangan dan pengendalian pengeluaran, orang-orang umumnya berperilaku lebih baik ketika mereka menggunakan layanan *financial technology* lebih sering. Hasilnya, studi ini mendukung temuan Yap et al., (2018), yang mengklaim bahwa faktor *financial technology* memengaruhi manajemen keuangan secara signifikan dan positif. Namun, penggunaan *financial technology* juga disertai dengan beberapa kemungkinan masalah yang perlu dipertimbangkan. Karena transaksi digital sangat mudah, banyak orang tergoda untuk melakukan pembelian impulsif atau menjadi korban pinjaman online berbunga tinggi. Agar *financial technology* benar-benar memberikan efek menguntungkan pada perilaku keuangan, *financial technology* harus digunakan bersamaan dengan literasi keuangan yang memadai.

Pengaruh Edukasi Keuangan (X1), Literasi Keuangan (X2), *Financial Technology* (X3) terhadap Perilaku Dalam Mengelola Keuangan (Y)

Semakin tinggi tingkat edukasi keuangan, tingkat literasi keuangan, serta pemanfaatan *financial technology* yang dimiliki seseorang, semakin baik perilaku keuangannya. Edukasi keuangan memberikan dasar pengetahuan yang penting tentang konsep-konsep keuangan dasar, edukasi keuangan juga memperluas kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang cerdas dan terencana, termasuk dalam hal utang, menabung, dan perencanaan keuangan di masa depan. dan *financial technology* menyediakan alat praktis yang mempermudah akses ke layanan keuangan melalui aplikasi digital seperti *e-wallet*, *mobile banking*, dan platform investasi, memungkinkan pengguna untuk lebih mudah memantau pengeluaran mereka, membayar tagihan tepat waktu, dan berinvestasi secara konsisten. Keberadaan *fintech* mempercepat proses digitalisasi manajemen keuangan, terutama di kalangan generasi muda. Dengan demikian, ketiga variabel bebas ini saling mendukung dan memperkuat perilaku keuangan yang sehat, seperti membuat anggaran, mencatat pengeluaran, menabung, mengendalikan utang, dan memanfaatkan teknologi digital dalam transaksi keuangan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menyimpulkan bahwa edukasi keuangan, literasi keuangan, dan *financial technology* memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku dalam mengelola keuangan mahasiswa akuntansi di Kota Medan. Edukasi dan literasi keuangan terbukti berkontribusi positif dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih bijak dan terencana. Sementara itu, penggunaan *financial technology* juga berpengaruh terhadap perilaku keuangan, namun memerlukan pengelolaan yang bijak agar tidak menimbulkan

perilaku konsumtif. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berperan penting dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya. Oleh karena itu, peningkatan edukasi dan literasi keuangan, serta pemanfaatan fintech secara cerdas, menjadi langkah strategis untuk membentuk perilaku keuangan yang sehat di kalangan mahasiswa.

REFERENSI

- Afandy, C., & Niangsih, F. F. (2020). Literasi Keuangan Dan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Provinsi Bengkulu. *The Manager Review*, 2(2), 68–98. <https://doi.org/10.33369/tmr.v2i2.16329>
- Ardhana, Y. (2023). PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY, FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL ATTITUDE, DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Busyro, W. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau). *Jurnal ISLAMIKA*, 2(1), 34–37.
- Carpena, F., Cole, S., Shapiro, J., & Zia, B. (2019). The ABCs of financial education: Experimental evidence on attitudes, behavior, and cognitive biases. *Management Science*, 65(1), 346–369. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2017.2819>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/s1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/s1057-0810(99)80006-7)
- Florensa, M., Rengga, A., & Sanga, K. P. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Empiris pada Mahasiswa/i Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Nipa). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(4), 210–234. <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jumia>
- Hakim, S., Rahajuni, D., Zakaria, R., Ekonomi, F., & Soedirman, U. J. (2024). *Adopsi teknologi finansial dan pertumbuhan ekonomi : Studi panel lintas negara antara Singapura dan Malaysia*. 4(3), 525–534.
- Hidajat Sjarief, & Wardhana Wydan Tegar. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(2), 1036–1048.
- Istia, M. D. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Indonesia Maluku. *ASSET: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 65(10), 89–99.
- Johan, I., Rowlingson, K., & Appleyard, L. (2021). The Effect of Personal Finance Education on The Financial Knowledge, Attitudes and Behaviour of University Students in Indonesia. *Journal of Family and Economic Issues*, 42(2), 351–367. <https://doi.org/10.1007/s10834-020-09721-9>
- Juliandi, A., Irfan, Manurung, S., & Satriawan, B. (2016). Mengolah Data Penelitian Bisnis Dengan SPSS. In *Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI* (p. 71). https://books.google.co.id/books?id=X8xwDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=mengolah+data+penelitian+bisnis+dengan+spss&hl=jv&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=mengolah data penelitian bisnis dengan spss&f=false
- Mandell, L. (2016). Financial Literacy of High School Students. In *Handbook of Consumer Finance Research* (pp. 163–183). https://doi.org/10.1007/978-0-387-75734-6_10
- Miswan, A. (2019). Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industri Keuangan Syariah Di Jawa Tengah. *Skripsi*, 1, 105–112.
- OECD. (2024). *Recommendation of the Council on Principles and Good Practices for Financial Education and Awareness, OECD/LEGAL/0338*. July.
- Ojk. (2022). Siaran Pers Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. *Otoritas Jasa Keuangan*, November, 10–12.
- OJK. (2016). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016. *Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan 2019*, 282.

- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia 2019. *Survey Report*, 1–26. www.ojk.go.id
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024. *Survey Report*, 11(1), 1–14.
- Parmuji, Ola, H. B., & Fathir, K. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Depok. *Jurnal Pajak & Bisnis*, 5(1), 217–224.
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). Literasi Keuangan. In *Journal GEEJ* (Vol. 7, Issue 2).
- Sri, E., Argo, N. M., & Prima, P. (2023). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA AKUNTANSI DALAM PENGAMBILAN SERTIFIKASI AKUNTANSI*.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In 2 (pp. III–434).
- Yap, R. J. C., Komalasari, F., & Hadiansah, I. (2018). The Effect of Financial Literacy and Attitude on Financial Management Behavior and Satisfaction. *Bisnis & Birokrasi Journal*, 23(3), 3–5. <https://doi.org/10.20476/jbb.v23i3.9175>